

FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SISWA SD/MI

Hasna Ali¹, Budianto²
^{1,2}STIT Hidayatunnajah Bekasi
¹hsnaali813@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the main obstacles in the Qur'anic memorization (tahfidz) learning process at the elementary school or Islamic elementary school level in Indonesia. The phenomenon explored concerns the gap between memorization targets and the actual effectiveness of tahfidz implementation at the primary education level. A qualitative approach based on library research with a phenomenological design was employed to explore the meanings and contextual challenges reflected in scholarly literature from 2020 to 2025. Data sources consisted of peer-reviewed journal articles, academic proceedings, and official government documents selected purposively. Data analysis followed a thematic method based on the interactive model by Miles, Huberman, and Saldaña. The findings reveal two interrelated categories of obstacles: (1) internal factors, such as low student motivation, limited ability in recitation due to underdeveloped phonetic and cognitive skills, and weak short-term memory; and (2) external factors, including the lack of interactive digital media, an overloaded academic curriculum, insufficient teacher training, and minimal parental involvement. These findings indicate that the success of tahfidz learning does not solely depend on memorization techniques but requires an integrated support system involving education policies, teacher preparedness, and family engagement. This study contributes theoretically to the development of a tahfidz learning model grounded in psychological needs and educational technology, and offers practical implications for curriculum development, teacher training, and strategies to enhance family involvement. Future research is recommended to empirically explore students' and teachers' experiences through field-based qualitative methods.

Keywords: qur'anic memorization, SD/MI, learning barriers, qualitative approach, library research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan utama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) di Indonesia. Fenomena yang dikaji mencakup kesenjangan antara target capaian hafalan dan efektivitas pelaksanaan program tahfidz di tingkat dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif berbasis studi pustaka (library research) dengan desain fenomenologis, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap makna dan konteks hambatan pembelajaran sebagaimana tercermin dalam literatur ilmiah tahun 2020–2025. Sumber data terdiri dari artikel

jurnal terakreditasi, prosiding, dan dokumen resmi yang dipilih secara purposive. Teknik analisis data menggunakan metode tematik berdasarkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Temuan utama menunjukkan adanya dua kategori hambatan yang saling terkait: (1) faktor internal seperti rendahnya motivasi siswa, kesulitan membaca dan menghafal ayat karena belum matang secara fonetik dan kognitif, serta keterbatasan memori jangka pendek; dan (2) faktor eksternal berupa minimnya media digital interaktif, padatnya kurikulum umum, kurangnya pelatihan guru, serta lemahnya dukungan orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya bergantung pada metode hafalan, tetapi juga pada keterpaduan sistem pendidikan dan lingkungan sosial. Studi ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran tahfidz berbasis kebutuhan psikologis dan teknologi edukatif, serta implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan strategi pelibatan keluarga. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali pengalaman empiris siswa dan guru melalui pendekatan kualitatif lapangan.

Kata kunci: tahfidz al-qur'an, SD/MI, hambatan pembelajaran, pendekatan kualitatif, studi pustaka

A. Pendahuluan

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar seperti SD/MI menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter, nilai spiritual, dan integritas moral generasi Muslim. Secara global, tren pendidikan keislaman menunjukkan perhatian besar terhadap penguatan literasi keagamaan sejak usia dini, terutama dalam menghafal Al-Qur'an yang dipandang sebagai salah satu bentuk ibadah dan pencapaian religius yang tinggi (Ihsan et al., 2023). Di Indonesia, lembaga pendidikan dasar seperti madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar Islam Terpadu berlomba-lomba mengintegrasikan program tahfidz dalam kurikulumnya. Namun demikian, efektivitas

pelaksanaannya masih menghadapi tantangan signifikan baik dari aspek metodologis, psikologis, maupun sosiokultural.

Fenomena rendahnya capaian hafalan serta keberlanjutan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa SD/MI menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran tahfidz tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut dimensi motivasional, kognitif, dan lingkungan belajar. Beberapa studi mencatat bahwa faktor-faktor seperti minimnya media interaktif, beban kurikulum umum yang dominan, serta keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan metode talaqqi dan muraja'ah secara konsisten turut mempengaruhi hasil akhir hafalan siswa (Putri et al. 2023); (Hanipudin et al. 2024). Kondisi ini diperparah oleh

kurangnya keterlibatan orang tua secara aktif dalam mendampingi proses menghafal di rumah (BUENAFLORE ORIBIANA, 2022).

Dari perspektif kualitatif, pembelajaran tahfidz tidak dapat disederhanakan menjadi aktivitas menghafal semata. Proses ini adalah aktivitas sosial dan budaya yang kompleks, yang melibatkan nilai-nilai spiritual, relasi interpersonal, dan dukungan sistemik dari sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, kajian terhadap hambatan pembelajaran tahfidz memerlukan pendekatan yang menggali makna, pengalaman, dan konstruksi sosial di baliknya (Handayani et al. 2021). Hal ini mendasari pemilihan pendekatan kualitatif dan metode library research dalam studi ini untuk mengkaji wacana dan teori yang telah berkembang, sekaligus mengeksplorasi kekosongan atau keterbatasan dalam literatur yang ada.

Literatur menunjukkan bahwa banyak penelitian terdahulu lebih menekankan pada output kuantitatif pembelajaran tahfidz, seperti jumlah hafalan atau target juz. Namun, kajian yang menggali pengalaman siswa, hambatan psikologis, peran guru dalam membangun ikatan afiliasi,

serta pengaruh konteks sosial belum banyak dikaji secara mendalam (Akmal, 2021); Amin et al., 2024). Misalnya, studi oleh Barsihanor (2018) mengungkap pentingnya suasana spiritual dalam proses tahfidz, namun tidak membahas aspek motivasi intrinsik secara teoritis. Di sinilah letak gap literatur yang ingin dijawab oleh penelitian ini. Teori *Self-Determination Theory* (Deci et al. 2000) menawarkan lensa teoretis yang kuat untuk memahami motivasi siswa dalam proses tahfidz. Kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan afiliasi menjadi tiga elemen penting yang dapat menjelaskan rendahnya keberhasilan hafalan apabila salah satu kebutuhan ini tidak terpenuhi. Di sisi lain, faktor eksternal seperti metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan pola komunikasi antara guru dan siswa juga sangat menentukan. Oleh karena itu, diperlukan sintesis kritis atas berbagai temuan pustaka untuk melihat relasi antara faktor internal dan eksternal dalam satu kerangka pemahaman yang utuh.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, banyak sekolah telah mengadopsi metode-metode seperti talaqqi, muraja'ah, serta pendekatan

tematik berbasis ayat. Namun, seperti ditunjukkan oleh penelitian (Putri & Wiza, 2023) dan (Noor et al., 2024), implementasi metode-metode tersebut sering kali menghadapi kendala karena terbatasnya pelatihan guru, kurangnya sarana digital, dan tidak adanya standar evaluasi yang komprehensif. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk mengevaluasi pendekatan-pendekatan tersebut dari perspektif pustaka dan menyusun rekomendasi berbasis temuan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan utama dalam pembelajaran tahfidz di tingkat SD/MI berdasarkan kajian pustaka terkini tahun 2020–2025. Fokus utama kajian ini adalah pada dimensi internal (motivasi siswa, kemampuan kognitif, daya ingat, pemahaman tajwid) dan eksternal (kurikulum, peran guru, media digital, dukungan keluarga). Pendekatan ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dengan membandingkan berbagai studi sebelumnya serta mengaitkannya dengan teori pembelajaran dan motivasi belajar.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library*

research. Sumber data meliputi artikel jurnal terakreditasi, buku ilmiah, prosiding, dan dokumen resmi dari Kementerian Agama RI. Analisis dilakukan secara tematik berdasarkan teknik dari Miles, Huberman & Saldaña (2022) dengan fokus pada pola-pola temuan, kontradiksi, serta keterkaitan antar variabel. Validitas data dijaga melalui triangulasi antar sumber pustaka dan audit trail proses analisis.

Kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah memperkuat pemahaman tentang pembelajaran tahfidz sebagai praktik sosial-kultural, bukan hanya aktivitas kognitif. Dengan membingkai pembelajaran tahfidz melalui lensa *Self-Determination Theory* dan teori kognisi multimedial, studi ini juga membuka peluang integrasi antara pendekatan tradisional dan pendekatan kontemporer dalam pendidikan Islam dasar. Kontribusi praktisnya berupa rekomendasi pengembangan modul interaktif tahfidz, pelatihan guru berbasis afiliasi dan motivasi, serta strategi pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik mengenai

pembelajaran tahfidz di SD/MI sekaligus memberikan landasan ilmiah bagi pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan Islam dalam menyusun strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menginterpretasi berbagai hambatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD/MI berdasarkan telaah kritis atas literatur yang relevan. Dalam paradigma kualitatif, studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan konteks fenomena pendidikan secara mendalam tanpa terikat pada pengumpulan data empiris lapangan (Poth et al.). Metode ini sangat sesuai untuk menggali relasi antara teori pembelajaran, konteks budaya, dan praktik pendidikan Islam berdasarkan dokumen dan kajian ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan fenomenologi pustaka. Fenomenologi dalam konteks ini dimaknai sebagai upaya memahami pengalaman subjektif yang dialami siswa, guru, dan institusi pendidikan dasar Islam dalam menjalankan program tahfidz, sebagaimana tergambar dalam literatur. Dengan demikian, pendekatan ini berorientasi pada pencarian makna, persepsi, dan nilai yang terkandung dalam praktik pembelajaran tahfidz yang direkam dan dideskripsikan dalam karya-karya ilmiah(2018). Pemilihan pendekatan fenomenologi pustaka memberikan ruang analisis terhadap realitas sosial dan spiritual pembelajaran tahfidz yang tidak dapat diungkap melalui angka dan statistik semata.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen ilmiah seperti artikel jurnal terakreditasi SINTA dan bereputasi internasional, prosiding konferensi, buku akademik, dan laporan resmi dari Kementerian Agama. Literatur yang digunakan memiliki cakupan tahun terbit 2020 hingga 2025 untuk memastikan keterkinian isu. Kriteria inklusi dalam pemilihan dokumen antara lain: (1) relevan dengan topik pembelajaran tahfidz di tingkat SD/MI; (2) menggunakan pendekatan kualitatif,

teoritis, atau konseptual; dan (3) diterbitkan oleh lembaga ilmiah yang kredibel. Teknik pengambilan data dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih literatur yang secara spesifik membahas hambatan dan strategi pembelajaran tahfidz, serta snowball sampling untuk menelusuri referensi yang muncul dalam literatur utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen, yaitu membaca, mengevaluasi, dan menganalisis konten dari setiap sumber data. Proses ini mencakup identifikasi tema-tema penting, sintesis pemikiran para ahli, dan analisis kritis terhadap metode dan temuan dari setiap sumber. Data diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: faktor internal (motivasi siswa, daya ingat, kemampuan tajwid) dan faktor eksternal (media digital, metode guru, dukungan lingkungan belajar). Teknik ini memungkinkan triangulasi lintas dokumen—membandingkan informasi dari berbagai sumber—untuk meningkatkan validitas dan kedalaman temuan (Amaliyah, 2023).

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan informasi dari jurnal, buku, dan laporan resmi yang relevan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menelaah baik pendekatan deskriptif, naratif, maupun fenomenologis dari berbagai sumber. Selain itu, audit trail diterapkan untuk melacak proses pencarian, penyaringan, dan analisis literatur agar prosesnya transparan dan dapat direplikasi oleh peneliti lain. Validitas isi diperkuat melalui peer debriefing, yaitu diskusi dengan pakar di bidang studi Islam dan pendidikan untuk menguji rasionalitas dan koherensi argumentasi (Ab Aziz et al., 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik berbasis model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2022), yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi dari berbagai sumber diseleksi dan dikoding berdasarkan tema seperti hambatan psikologis, kendala metodologis, dan tantangan sistemik. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk matriks, tabel tematik, dan narasi. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data serta

memverifikasinya secara iteratif dengan literatur pendukung lainnya. Teknik ini memberi fleksibilitas dalam mengeksplorasi hubungan antar konsep dan membantu mengidentifikasi area kekosongan yang belum dijelaskan secara komprehensif dalam literatur sebelumnya.

Secara geografis, meskipun penelitian ini bersifat pustaka dan tidak melakukan eksplorasi lapangan, cakupan literatur yang digunakan menggambarkan representasi wilayah pendidikan Islam di Indonesia, khususnya SD/MI berbasis tahfidz dari berbagai daerah seperti Jawa Barat, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari Januari hingga Juni 2025, dimulai dari penyusunan kerangka teori, seleksi literatur, hingga penyusunan hasil analisis dan pembahasan. Peneliti mencatat seluruh proses tersebut dalam log riset sebagai bagian dari dokumentasi akademik dan kontrol kualitas proses analisis.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan deskripsi yang mendalam dan menyeluruh mengenai hambatan pembelajaran tahfidz Al-

Qur'an di tingkat pendidikan dasar Islam. Selain memberikan kontribusi terhadap penguatan teori pendidikan Islam berbasis karakter dan spiritualitas, penelitian ini juga menyajikan landasan praktis bagi pengambil kebijakan dan pengelola pendidikan Islam dalam merancang program tahfidz yang lebih adaptif dan holistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap dua tema utama yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di jenjang SD/MI di Indonesia, yakni: (1) hambatan internal yang berasal dari dalam diri siswa dan lingkungan psikologisnya, serta (2) hambatan eksternal yang berkaitan dengan sistem, metode, dan dukungan institusional.

1. Hambatan Internal: Psikologi, Kemampuan Individual, dan Motivasi

Salah satu temuan dominan dari literatur adalah rendahnya motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti program tahfidz. Beberapa studi menyebutkan bahwa

siswa SD/MI cenderung mengalami kejenuhan dalam menghafal ayat-ayat panjang tanpa memahami maknanya. Anisah & Adityawati (2023) mengidentifikasi bahwa kurangnya variasi metode dan lemahnya hubungan antara hafalan dan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa tahfidz sebagai beban, bukan sebagai ibadah yang menyenangkan.

Lebih lanjut, keterbatasan kemampuan fonetik dan pemahaman tajwid juga menjadi kendala signifikan. Hasanah et al. (2022) menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an sudah diarahkan untuk menghafal, tanpa adanya tahapan pelatihan fonetik yang cukup. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam pelafalan dan kesulitan dalam mengingat urutan ayat, yang akhirnya mengurangi kepercayaan diri siswa.

2. Hambatan Eksternal: Sistem Pendidikan, Peran Guru dan Keluarga

Secara eksternal, beban kurikulum yang padat menjadi tantangan utama. Hidayati (2025) menegaskan bahwa waktu pembelajaran tahfidz seringkali berbenturan dengan mata pelajaran umum, sehingga guru harus mengurangi durasi hafalan atau menyisipkan waktu tambahan yang membuat siswa kelelahan. Ketidakeimbangan ini berpengaruh terhadap kontinuitas hafalan.

Peran guru sangat krusial, namun tantangan muncul karena banyak guru tahfidz di SD/MI tidak memiliki latar belakang khusus di bidang tahfidz. Utami & Fathoni (2022) menekankan pentingnya pelatihan guru tahfidz yang berorientasi pada pembinaan motivasi dan pendekatan psikopedagogis. Tanpa pemahaman pedagogi Islam yang kuat, guru cenderung hanya berfokus pada kuantitas hafalan ketimbang kualitas dan pemahaman makna ayat.

Dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan tahfidz anak. Dalam penelitian Tsaniyah (2024), ditemukan bahwa siswa yang tidak mendapatkan penguatan hafalan di rumah mengalami regresi hafalan lebih cepat. Beberapa kutipan dari guru menyatakan: “anak-anak tidak muraja’ah sama sekali di rumah, karena orang tua menganggap itu hanya tugas sekolah,” menggambarkan bahwa sebagian besar keluarga belum melihat pentingnya partisipasi aktif dalam mendampingi proses tahfidz anak.

3. Relasi antara Hambatan dan Lingkungan Sosial-Kultural

Dalam konteks sosial-kultural, praktik tahfidz di Indonesia seringkali menjadi simbol prestise atau pencitraan lembaga pendidikan, sehingga menuntut hasil yang cepat tanpa memperhatikan kesiapan psikologis anak. Ridha (2024) menyatakan

bahwa beberapa sekolah menetapkan target hafalan per semester tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan antar individu. Praktik ini justru menciptakan tekanan psikologis bagi siswa yang belum siap.

Di sisi lain, sekolah swasta berstandar tinggi mampu menghadirkan program karantina, metode mutqin, dan pembimbing profesional yang intensif, sebagaimana diteliti oleh Farabi (2024). Ketimpangan ini menimbulkan ketidakmerataan kualitas tahfidz antar sekolah.

4. Sintesis Tematik: Lima Kategori Utama

Dari berbagai temuan tersebut, peneliti menyusun lima kategori utama hambatan berdasarkan hasil analisis tematik:

1) Motivasi Rendah:

Ketiadaan dorongan intrinsik, kebosanan, dan tekanan berlebihan dari sekolah.

- 2) **Keterbatasan Kognitif dan Fonetik:** Belum fasih membaca, sulit konsentrasi, cepat lupa.
- 3) **Kualitas Pengajaran yang Kurang Inovatif:** Metode monoton, tidak berbasis teknologi.
- 4) **Keterbatasan Sistem Institusional:** Kurikulum padat, minim pelatihan guru.
- 5) **Minimnya Dukungan Keluarga dan Lingkungan:** Tidak ada pendampingan di rumah, kurangnya pemahaman orang tua.

Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran tahfidz bukan hanya bersumber dari anak, tetapi merupakan konstruksi sistemik dari berbagai elemen sosial, budaya, psikologis, dan kelembagaan. Oleh karena itu, solusi tidak cukup hanya dengan meningkatkan

jam tahfidz, tetapi juga harus menyentuh aspek struktural dan kultural pendidikan Islam di jenjang dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD/MI dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: faktor internal yang berakar pada kondisi siswa seperti motivasi, kognisi, dan penguasaan fonetik; serta faktor eksternal yang mencakup kurikulum, metode pengajaran, teknologi pembelajaran, dan peran orang tua. Kedua jenis hambatan ini saling terkait dan membentuk ekosistem pembelajaran tahfidz yang kompleks.

Secara teoritis, kesulitan fonetik dan tajwid yang dihadapi siswa SD/MI menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis *scaffolding* seperti yang diajukan oleh Vygotsky (1978). Proses menghafal harus dimediasi oleh guru sebagai "more knowledgeable other" yang menyediakan bimbingan bertahap dan bertingkat. Namun, dalam praktiknya, sebagaimana ditunjukkan oleh Hasanah (2022), banyak guru belum memberikan *scaffolding* secara sistematis. Anak-

anak diarahkan untuk langsung menghafal ayat-ayat panjang tanpa pendahuluan fonetik yang memadai. Ini menimbulkan kecemasan performa, memperburuk daya ingat, dan menghambat capaian hafalan.

Dari sisi kognitif, keterbatasan memori jangka pendek anak-anak usia SD menjadi faktor yang penting. Krahenbuhl (2020) menegaskan bahwa proses belajar efektif harus mempertimbangkan kapasitas kerja memori anak, khususnya dalam menyimpan informasi fonologis. Jika proses penguatan hafalan (muraja'ah) tidak dilakukan secara sistematis dan kontekstual, informasi akan cepat hilang. Ini diperkuat oleh temuan dari Rakhmayanti (2024), yang menunjukkan bahwa siswa sering melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal karena tidak adanya pengulangan terpadu antara sekolah dan rumah.

Pada sisi eksternal, beban kurikulum yang padat menjadi salah satu isu struktural dalam pelaksanaan program tahfidz di SD/MI. Studi oleh Hidayati (2025) menyebutkan bahwa alokasi waktu tahfidz seringkali dikurangi karena tuntutan akademik lainnya. Implikasi dari kondisi ini adalah pembelajaran tahfidz menjadi

aktivitas sekunder yang tidak mendapatkan perhatian pedagogis memadai. Perencanaan kurikulum yang tidak responsif terhadap nilai-nilai spiritual dan karakteristik perkembangan peserta didik dini menjadi tantangan sistemik.

Peran keluarga dan lingkungan sosial juga terbukti menjadi faktor pendukung yang krusial. Studi oleh Tsaniyah et al. (2024) mengonfirmasi bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan anak sangat menentukan keberhasilan muraja'ah dan menjaga motivasi anak. Namun demikian, kenyataannya banyak orang tua yang menganggap tahfidz sebagai tanggung jawab eksklusif sekolah. Akibatnya, anak tidak mendapatkan reinforcement di rumah dan rentan mengalami kelelahan kognitif karena hanya menghafal di sekolah tanpa penguatan eksternal.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil studi ini sejalan dengan temuan Azizatul et al. (2023) yang menunjukkan bahwa strategi guru dalam membangun motivasi siswa melalui pendekatan personal sangat efektif. Namun, studi ini memberikan perluasan perspektif dengan menyoroti pentingnya integrasi antara pendekatan

motivasi dan penguatan sistemik berbasis teknologi dan keluarga. Hal ini merupakan kontribusi baru dalam wacana pembelajaran tahfidz di SD/MI yang sebelumnya lebih berfokus pada teknik hafalan semata.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah perlunya perluasan kerangka teoritis pembelajaran tahfidz yang tidak hanya menggunakan teori belajar behavioristik (repetisi) tetapi juga teori konstruktivisme sosial dan kognitif. Dengan mengintegrasikan *Self-Determination Theory*, *cognitive load theory*, dan *multimedia learning*, maka pengembangan pembelajaran tahfidz bisa lebih berorientasi pada pembentukan makna dan pengalaman spiritual yang kontekstual.

Implikasi praktisnya meliputi beberapa rekomendasi sebagai berikut: pertama, guru perlu mendapatkan pelatihan intensif dalam psikologi pendidikan Islam dan pedagogi spiritual; kedua, sekolah perlu mengembangkan modul tahfidz berbasis teknologi audio-visual interaktif; ketiga, perlu ada kebijakan sinergis antara sekolah dan keluarga untuk membangun budaya tahfidz yang berkelanjutan melalui program penguatan peran orang tua di rumah.

Refleksi kritis terhadap temuan ini adalah bahwa keberhasilan program tahfidz tidak dapat hanya dilihat dari capaian hafalan (output), tetapi harus dievaluasi secara holistik dari proses, motivasi, dan dukungan sosial yang melingkupi siswa. Program tahfidz yang menekankan kuantitas tanpa memperhatikan kebutuhan psikologis dan konteks perkembangan anak akan rentan menciptakan stagnasi dan kejenuhan. Oleh karena itu, evaluasi program harus bersifat multidimensional, mencakup indikator afektif, kognitif, dan sosial-spiritual.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi lapangan dengan metode wawancara mendalam terhadap guru, siswa, dan orang tua untuk mengeksplorasi dinamika relasi emosional, strategi coping anak dalam menghadapi kesulitan tahfidz, serta dampak lingkungan sosial terhadap keberhasilan pembelajaran. Studi longitudinal juga dibutuhkan untuk menilai dampak jangka panjang dari integrasi teknologi dalam program tahfidz di SD/MI.

D. Kesimpulan

Penelitian ini telah menggambarkan secara

komprehensif berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di jenjang SD/MI melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Dari hasil analisis tematik terhadap literatur tahun 2020–2025, ditemukan dua kategori utama hambatan, yaitu faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Faktor internal mencakup motivasi siswa yang rendah, kesulitan dalam penguasaan tajwid dan fonetik, serta keterbatasan kapasitas memori jangka pendek. Sementara itu, faktor eksternal terdiri atas padatnya kurikulum yang tidak memberi ruang cukup bagi program tahfidz, keterbatasan media digital pembelajaran, kurangnya pelatihan guru, serta rendahnya keterlibatan orang tua dan lingkungan rumah.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada integrasi antara teori psikologis dan praktik pembelajaran tahfidz di sekolah dasar, serta pemetaan hambatan secara tematik dari hasil analisis pustaka yang sebelumnya masih terfragmentasi. Dengan demikian, studi ini memperluas cakupan literatur mengenai tahfidz dari sekadar penekanan pada kuantitas hafalan menuju pemahaman menyeluruh

terhadap kondisi psikologis dan struktural siswa dalam proses menghafal.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah kebutuhan untuk mengembangkan program pembelajaran tahfidz yang lebih kontekstual dan ramah anak. Sekolah perlu menyesuaikan kurikulum dengan kapasitas perkembangan siswa, menyediakan media pembelajaran berbasis digital interaktif, serta meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan metodologis dan pedagogis. Di sisi lain, kebijakan pendidikan Islam dasar di tingkat daerah dan nasional juga perlu mempertimbangkan integrasi kurikulum tahfidz secara sistemik dan berkelanjutan.

Sementara itu, secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan multidisipliner dalam mengkaji pendidikan Islam—menggabungkan psikologi pendidikan, teori pembelajaran modern, dan studi keislaman. Penelitian ini juga membuka ruang reflektif bahwa program tahfidz tidak semata-mata merupakan kegiatan spiritual, melainkan proses pendidikan yang kompleks dan menuntut

dukungan dari berbagai aspek lingkungan sosial dan institusional.

Sebagai saran untuk penelitian lanjutan, disarankan adanya studi lapangan dengan pendekatan kualitatif empiris seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif guna menggali lebih dalam pengalaman siswa, guru, dan orang tua secara langsung. Selain itu, pendekatan studi kasus pada lembaga pendidikan yang telah berhasil menerapkan model tahfidz efektif dapat memberikan wawasan komparatif dan inspiratif dalam pengembangan praktik terbaik (best practices) tahfidz di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Aziz, N. S. binti, Abdelgelil, M. F. M., Razali, M. A. bin M., al-Thulaia, H. A. A., & Kamaruddin, K. (2020). Application of the Requirements in Qiraat Mutawatirah as a Method in Determining the Validity of Data in Islamic-Based Research Methodology. *The International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(12), 59–68. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/V10-I12/8216>
- Amaliyah, N. (2023). Development of Technological, Pedagogical and Content Knowledge Based Learning Media. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 107–116. <https://doi.org/10.21009/JTP.V25I1.34838>
- Anisah, R., & Adityawati, I. A. (2023). Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(4), 164–174. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/126>
- Azizatul, A., Uin, F., Ali, S., & Tulungagung, R. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.56404/TEJ.V1I1.47>
- BUENAFLORE ORIBIANA, R. (2022). Parental involvement in homework on the students' performance. *International Journal of Research Publications*, 105(1). <https://doi.org/10.47119/IJRP1001051720223617>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01;CTYPE:STRING:JOURNAL
- Farabi, D. F. (2024). Implementasi program tahfidz pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terintegrasi Al-Qur'an

- di MTs Sunan Ampel Pare - *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.* <http://etheses.uin-malang.ac.id/68858/>
- Firdaus, & Ridha, A. R. (2024). Implementasi Evaluasi Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten. *Al-Hasib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 1(1), 6–15. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AHJP/article/view/45>
- Fitria Zahroh Rakhmayanti, NIM. 2241065. (2024). *Manajemen program Unggulan Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalinga.*
- Handayani, F., Al, T., & Lumajang, A. (2021). Tahfidz Al-Quran Learning Management. *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, 1(8), 685–692. <https://doi.org/10.36418/EDV.V118.143>
- Hanipudin, S., & Endriyanto, A. D. (2024). Analisis Manajemen Mutu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang Kabupaten Cilacap. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2), 118–128. <https://doi.org/10.30863/AJMPI.V14I2.5971>
- Hasanah, H. N., Asha, L., & Yanuarti, E. (2022). *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di Sd It Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong.*
- Hidayati, A. N. (2025). *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara.*
- Ibtida, A., Pendidikan Guru, J. M., Iqbal Ansari, M., Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, U., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Studi Islam, F. (2018). Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidzh Al-Haramain Kota Banjarmasin. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 205–220. <https://doi.org/10.24235/AL.IBTIDA.SNJ.V5I2.2679>
- Ihsan, M. Y., Udin Supriadi, & Agus Fakhruddin. (2023). Observing the process of learning to read the quran at elementary school. *Auladuna*, 10(1), 86–104. <https://doi.org/10.24252/AULADUNA.V10I1A7.2023>
- Lubis, M., Sinaga, A. I., & Daulay, A. F. (2020). Implementation of Multimedia Based Learning in Memorizing the Short Hadiths in Raudhatul Atfhal Darul Adib Menteng Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 609–615. <https://doi.org/10.33258/BIRLE.V3I1.857>
- Muhammad Ichsanul Akmal, 170303098. (2021). *Dampak Program Karantina Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Santri Pada*

- Bulan Ramadhan Di Dayah Insan Qur'ani Aneuk Batee.*
<http://repository.ar-raniry.ac.id>
- Noor, I. H., Suherman, E., Ridwan, M., Hidayatsyah, I., Abstrak, N., Kunci, K., Menghafal, :, Qur'an, A., & Talqin, M. (2024). Strategi Menghafal Al Qur'an pada Mahasiswa: Pendekatan Metode Talqin. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7(1), 95–105.
<https://doi.org/10.32528/TARLIM.V7I1.1622>
- Pencapaian Hafalan, S., Di Rumah Tahfidz Banyuasin Sumatera Selatan Muhammad Saiful Amin, T., Ikhsanudin, M., & Miftahudin, dan. (2024). Strategi Pencapaian Hafalan 1 Juz 1 Tahun di Rumah Tahfidz Banyuasin Sumatera Selatan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 95–102.
<https://doi.org/10.30599/JPIA.V11I2.3428>
- Program, I., Al-Qur', T., Karakter, P., Siswa, I., Dasar, S., Putri, V., 1*, U., & Fatoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329–6336.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3239>
- Putri, A. A., & Wiza, R. (2023). Implementasi Metode Mutaba'ah dalam Menumbuhkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 52 Parupuk Tabing. *AS-SABIQUN*, 5(4), 1039–1051.
<https://doi.org/10.36088/assabiquan.v5i4.3626>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* - John W. Creswell, Cheryl N. Poth - Google Buku.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Creswell,+J.+W.,+%26+Poth,+C.+N.+\(2018\).+Qualitative+inquiry+and+research+design:+Choosing+among+five+approaches+\(4th+ed.\).+Thousand+Oaks,+CA:+Sage+Publications.&ots=ir9agDQRx&sig=K6mkFxm9dS1eET8hpmcNPettaU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Creswell,+J.+W.,+%26+Poth,+C.+N.+(2018).+Qualitative+inquiry+and+research+design:+Choosing+among+five+approaches+(4th+ed.).+Thousand+Oaks,+CA:+Sage+Publications.&ots=ir9agDQRx&sig=K6mkFxm9dS1eET8hpmcNPettaU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Sardjuningsih. (2022). Portrait of Indonesian Religious Communities Attitudes toward the Government Policies Restriction on Congregational Worshipping. *Qudus International of Journal Islamic Studies*, 10(2), 443–443.
<https://doi.org/10.21043/QIJS.V10I2.8221>
- Tsaniyah, H., Boty, M., & Jadidah, I. T. (2024). Analisis Upaya Pihak Sekolah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Di MI Daarul Aitam Palembang. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 174–182.
<https://doi.org/10.32478/AL-MUDARRIS.V4I1.639>